

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tenaga pendidik (guru) dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran tenaga pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Dalam Pasal 29 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Hal tersebut dikemukakan pula oleh Zein (2016:284) bahwa, peran tenaga pendidik sangat penting bagi keberlangsungan dunia pendidikan, karena tenaga pendidik berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi; tenaga pendidik sebagai model,

tenaga pendidik sebagai perencana, tenaga pendidik sebagai peramal, tenaga pendidik sebagai pemimpin, tenaga pendidik sebagai petunjuk jalan, atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, tenaga pendidik dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sebagaimana yang tercantum pula dalam Pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi tenaga pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan seorang tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Indikator Kompetensi Pedagogik meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Demikian juga yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018:75), kompetensi pedagogik merupakan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal pemahaman wawasan

atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum/ silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar (EHB); dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi ini, akan menentukan keberhasilan tenaga pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Apabila tenaga pendidik dapat menguasai indikator-indikator kompetensi pedagogik dengan baik, maka kualitas pendidikan pun akan ikut meningkat. Apalagi di tingkat sekolah dasar yang merupakan acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena jika pada tingkat pendidikan dasarnya saja kurang diperhatikan, maka tentu untuk ke tingkat selanjutnya juga akan sulit dan menjadi kurang baik. Berdasarkan hasil prasurvey pada di SD Negeri 1 Jalatrang, bahwa kompetensi pedagogik guru belum optimal hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Kompetensi Pedagogik Guru SDN 1 Jalatrang

No	Kompetensi Pedagogik	Skor	Kriteria
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	51,64%	Baik
2	Pemahaman guru terhadap peserta didik	47,16%	Kurang
3	Pengembangan kurikulum dan silabus oleh guru	57,83%	Baik
4	Perencanaan pembelajaran oleh guru	47,23%	Kurang
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis oleh guru	58,17%	Baik
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru	48,36%	Kurang
7	Evaluasi hasil belajar oleh guru	58,70%	Baik
8	Pengembangan peserta didik oleh guru	59,52%	Baik

Sumber : Data Penelitian, 2023

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Sehingga semua tenaga pendidik dan peserta didiknya pun dituntut untuk menguasai semua bidang studi, dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.

Karena pendidikan dasar menjadi acuan sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, maka kualitas pendidikan pada jenjang ini dianggap penting. Kualitas pendidikan tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas dari tenaga pendidiknya itu sendiri dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mewujudkan tenaga pendidik yang berkualitas, perlu adanya pengembangan-pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kompetensi yang paling dasar yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran dan bagaimana tenaga pendidik memahami berbagai kebutuhan dari peserta didik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini menjadi salah satu komponen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2018:7). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2017:76). Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa (Sudjana, 2018:40).

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya (5) ketepatan jawaban; (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; (7) kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan (Sardiman, 2018 :45).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat ada penurunan kualitas pembelajaran dilihat dari menurunnya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik pada bidang akademik dan non akademik, yang dituangkan ke dalam tabel dan grafik di bawah ini.

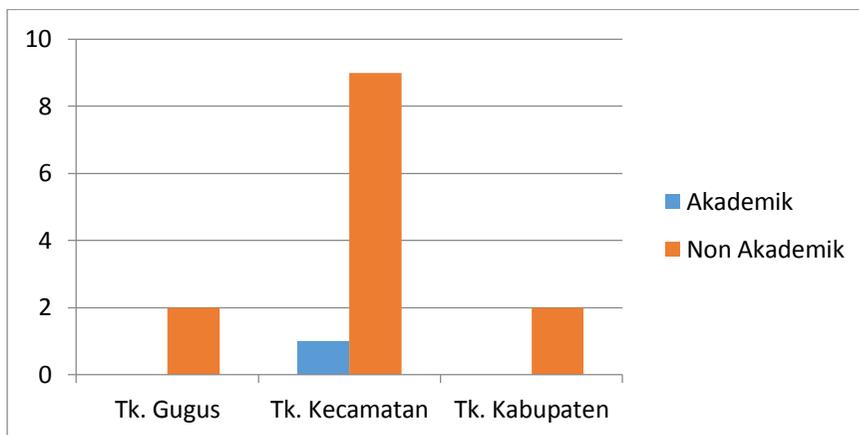
Tabel 1.2
Prestasi Peserta Didik yang Diraih dari Tahun 2020-2023

No	Peringkat	Mata Lomba	Tingkat	Tahun	A/NA
1	Juara 1	Pildacil Pa Pentas PAI	Kab. Ciamis	2020	NA
2	Juara 1	Calistung Kelas 2	Kec. Cipaku	2020	A
3	Juara 2	Pildacil PI Pentas PAI	Kec. Cipaku	2022	NA
4	Juara 2	Maca Sajak PA FTBI	Kab. Ciamis	2022	NA
5	Juara 2	Maca Sajak PI FTBI	Kec. Cipaku	2022	NA
6	Juara 2	Maca Sajak PA FTBI	Kec. Cipaku	2023	NA
7	Juara 3	Biantara PI FTBI	Kec. Cipaku	2023	NA
8	Juara 1	Pildacil PA Pentas PAI	Kec. Cipaku	2023	NA
9	Juara 2	Kriya Anyaman FLS2N	Kec. Cipaku	2023	NA
10	Juara 1	Sepak Bola O2SN	Tk. Gugus	2023	NA
11	Juara 3	Sepak Bola O2SN	Kec. Cipaku	2023	NA
12	Juara 3	Volly Ball PA O2SN	Tk. Gugus	2023	NA
13	Juara 3	Sprint Gawang PI	Kec. Cipaku	2023	NA

Keterangan :

A : Akademik

B : Non Akademik



Gambar 1.1
Grafik Prestasi Peserta Didik yang Diraih dari Tahun 2020-2023

Berdasarkan data dalam tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan, bahwa perolehan prestasi selama 3 tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan 2023 terjadi penurunan. Terutama dalam bidang akademik yang hanya didapat pada tahun 2020, selain itu prestasi yang sampai pada tingkat kabupaten hanya didapat pada tahun 2020 dan tahun 2022. Walaupun unggul dalam bidang non akademik khususnya di tingkat kecamatan, tentu seharusnya dapat seimbang pula dengan prestasi dalam bidang akademiknya. Penurunan prestasi bidang akademik tersebut menurut hasil wawancara dan observasi disebabkan oleh kurang maksimalnya kompetensi pedagogik guru terutama pada saat perencanaan dan proses pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di tingkat SD khususnya di SD Negeri 1 Jalatrang, sebagian besar tenaga pendidiknya masih

menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode khusus ataupun media pembelajaran lainnya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di sekolah tersebut. Proses pembelajaran ceramah tentu sangat tidak relevan dengan perkembangan digital pada saat ini. Di mana, kita dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi selama proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran karena peserta didik kurang berantusias.

Faktor penghambat lainnya adalah, kurangnya lulusan tenaga pendidik yang sudah profesional dengan ditunjukkan oleh sertifikasi guru sebagai contoh mengambil data dari SDN 1 Jalatrang. Sebagai mana data pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Tenaga Pendidik di SDN 1 Jalatrang

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Pangkat Golongan	Sertifikasi
1	Ade Ika Kartika	Guru Honor Sekolah	S1	-	X
2	Elma Fiktria	PPPK	S1	IX	X
3	Endah Rekawati	PNS	S1	III/A	✓
4	Itang Muhtar Gojali	PPPK	S1	IX	X
5	Itoh Masitoh	PPPK	S1	IX	X

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Pangkat Golongan	Sertifikasi
6	Koharudin	PNS	S1	III/D	✓
7	Tati Sumiati	PNS	S1	III/D	✓
8	Yuliani	PPPK	S1	IX	X

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa tenaga pendidik yang sudah memiliki sertifikasi guru adalah sebanyak 2 orang dari 8 orang tenaga pendidik. Menurut Rosyada (2021:40-41) dalam hasil penelitiannya menyebutkannya bahwa, bagi seorang tenaga pendidik, kompetensi merupakan modal utama melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Setiap orang yang akan menerjunkan dirinya ke dalam profesi pendidikan harus membekali dirinya empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru yang kurang profesional dalam menjalankan profesinya akan lemah dalam melaksanakan tugas pedagogiknya. Berdasarkan uraian tersebut, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran di SDN 1 Jalatrang. Pengaruh yang diberikan termasuk dalam kategori sedang. Oleh karenanya, kompetensi ini masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru kelas di SDN 1 Jalatrang. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam

permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Se-Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang kemudian dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
3. Evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
4. Tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
5. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku ?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku ?
4. Bagaimana tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku ?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
3. Evaluasi Pengembangan Kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.
4. Tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku
5. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan berupa teori-teori yang dapat digunakan sebagai referensi dan memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan manajemen perencanaan pengembananagan. Khususnya, kompetensi

pedagogik guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengetahui manajemen perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran sehubungan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.